

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KATA ISLAMI BERBASIS QR CODE UNTUK PENGENALAN HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nur'aini Hanifah Zahro¹, Noor Baiti², Uswatun Nisa³, Muhammad Zulkarnaen⁴.

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Alamat e-mail : ¹zahro272019@gmail.com, ²noorbaiti@umbjm.ac.id,
³Uswatunnisa@umbjm.ac.id, ⁴muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id

ABSTRACT

The ability of early childhood learners to recognize hijaiyah letters still needs to be improved through the use of interactive learning media that are appropriate to children's developmental characteristics. This study aimed to develop a QR Code-based Islamic Word Card media for introducing hijaiyah letters to children aged 5–6 years at RA Ar-Rahmah Sungai Andai. This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research subjects consisted of 12 children in Group B3, including 5 boys and 7 girls. Data were collected through observation, interviews, documentation, and expert validation, and were analyzed using descriptive quantitative techniques and the N-Gain Score formula. The validation results indicated that the developed media achieved a feasibility score of 91.7% from the media expert and 90.0% from the material expert, both categorized as highly valid. The implementation results showed an improvement in children's ability to recognize hijaiyah letters, with the average pretest score increasing from 14.4 (45.0%) to 30.3 (94.8%) on the posttest and an average N-Gain score of 0.93, which falls into the high category. Therefore, the QR Code-based Islamic Word Card media is valid, feasible, and effective to be implemented as an interactive learning medium for introducing hijaiyah letters in early childhood Islamic education.

Keywords: Islamic Word Card media, hijaiyah letters, early childhood, QR Code.

ABSTRAK

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Kartu Kata Islami berbasis QR Code dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Ar-Rahmah Sungai Andai. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Subjek penelitian berjumlah 12 anak kelompok B3 yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi ahli, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif serta rumus *N-Gain*

Score. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,7% dari ahli media dan 90,0% dari ahli materi dengan kategori sangat valid. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 14,4 (45,0%) meningkat menjadi 30,3 (94,8%) pada *posttest*, serta memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,93 yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, media Kartu Kata Islami berbasis QR Code dinyatakan valid, layak, dan efektif untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran interaktif dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Kata Kunci: Media Kartu Kata Islami, Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini, QR Code.

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam mendukung kemampuan komunikasi, berpikir, dan interaksi sosial. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa untuk memahami lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang bersifat konkret (Khadijah & Amelia, 2021; Nadlifah et al., 2022). Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang perlu distimulasi pada tahap ini adalah kemampuan mengenal simbol huruf, termasuk huruf hijaiyah sebagai dasar literasi keagamaan dalam pendidikan Islam. Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini tidak hanya membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga

menjadi fondasi awal dalam mempersiapkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hidayati, 2020).

Hasil observasi awal di RA Ar-Rahmah Sungai Andai pada Januari–Februari 2026 menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B3 usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan mengenali, membedakan, dan mengingat huruf hijaiyah. Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi penggunaan buku Iqra' dan tulisan di papan tulis sehingga kurang mampu menarik perhatian anak secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya antusiasme anak selama proses pembelajaran. Sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky, penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak merupakan bentuk *scaffolding* yang dapat membantu anak membangun

pemahaman secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kurniati, 2025; Kamil & Hibana, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media visual, seperti kartu bergambar dan flashcard, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah (Fitri et al., 2023; Herlina & Fahmi, 2018). Selain itu, pemanfaatan teknologi *QR Code* dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar melalui integrasi media visual dan audio yang lebih interaktif (Faizah, 2024; Kandiri et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian yang mengembangkan media Kartu Kata Islami berbasis *QR Code* yang mengintegrasikan visual, audio pelafalan huruf, transliterasi, serta panduan makhraj dalam satu media pembelajaran khusus bagi anak usia 5–6 tahun masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengembangkan media Kartu Kata Islami berbasis *QR Code* sebagai media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan

gambar, huruf hijaiyah, audio pelafalan, transliterasi, dan panduan makhraj dalam satu media. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) karena model ini memberikan tahapan yang sistematis dalam menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif (Branch, 2009). Pengembangan media ini juga sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya kemampuan anak mengenal simbol, menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan pramembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Kartu Kata Islami berbasis *QR Code* yang valid, layak, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif bagi guru pendidikan anak

usia dini, khususnya dalam mendukung pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ADDIE dipilih karena memberikan tahapan yang sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelompok B3 RA Ar-Rahmah Sungai Andai untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran serta permasalahan dalam pengenalan huruf hijaiyah. Tahap *design* dilakukan dengan merancang media Kartu Kata Islami berbasis QR Code, menyusun

instrumen penelitian, serta menentukan materi yang akan disajikan. Selanjutnya, pada tahap *development*, media dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba media kepada 12 anak kelompok B3 berusia 5–6 tahun yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Tahap terakhir, yaitu *evaluation*, dilakukan dengan menganalisis hasil validasi, hasil observasi pembelajaran, serta peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Objek penelitian ini adalah media Kartu Kata Islami berbasis QR Code yang memuat huruf hijaiyah, transliterasi Arab–Latin, panduan makhraj, ilustrasi bernuansa Islami, serta audio pelafalan yang dapat diakses melalui pemindaian QR Code.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta angket validasi ahli media dan ahli materi. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa pada aspek keaksaraan awal

sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Data hasil validasi dianalisis menggunakan skala Likert empat tingkat dan dihitung dalam bentuk persentase kelayakan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Persentase Kelayakan :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase Kelayakan (%)
- Skor yang Diperoleh = Jumlah skor yang diberikan oleh validator
- Skor Maksimum = Jumlah Skor Tertinggi yang mungkin diperoleh.

Persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan untuk menentukan kategori kelayakan media sehingga dapat diketahui apakah media layak digunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitas media dianalisis menggunakan hasil pretest dan posttest melalui uji N-Gain Score menurut Hake (1999) dengan rumus sebagai berikut.

Rumus N-Gain Score :

$$\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Keterangan :

- N-Gain = Nilai Peningkatan Kemampuan anak
- Skor Posttest = Nilai setelah menggunakan media
- Skor Pretest = Nilai sebelum menggunakan media
- Skor Maksimum = Skor tertinggi yang dapat di peroleh

Nilai *N-Gain* diinterpretasikan berdasarkan kriteria Hake (1999), yaitu kategori **tinggi** ($g \geq 0,70$), **sedang** ($0,30 \leq g < 0,70$), dan **rendah** ($g < 0,30$).

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validasi oleh ahli media dan ahli materi digunakan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan media Kartu Kata Islami berbasis QR Code sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B3 RA Ar-Rahmah Sungai Andai menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masih beragam. Pembelajaran yang selama ini menggunakan buku Iqra' dan papan tulis dinilai kurang mampu menarik perhatian anak sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti merancang media Kartu Kata Islami yang terdiri atas 28 kartu huruf hijaiyah. Setiap kartu dilengkapi ilustrasi bernuansa Islami, transliterasi Arab-Latin, panduan makhraj, serta QR Code yang dapat dipindai menggunakan telepon pintar

untuk memutar audio pelafalan huruf hijaiyah. Integrasi unsur visual dan audio diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus memudahkan anak dalam mengenali bentuk serta bunyi huruf hijaiyah.



Gambar 1 Desain Media Kartu (gambar dan suara laki-laki)



Gambar 2 Desain Media Kartu (gambar dan suara anak Perempuan)

Media yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,7%

dari ahli media dan 90,0% dari ahli materi. Kedua hasil tersebut berada pada kategori sangat valid, sehingga media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan sesuai dengan masukan dari validator.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Tampilan Media	91,7	Sangat Layak
Kesesuaian Desain	91,7	Sangat Layak
Kesesuaian Media	91,7	Sangat Layak
Kemudahan Pengguna	91,7	Sangat Layak
Kualitas Audio QR Code	91,7	Sangat Layak
Rata-Rata	91,7	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media, media Kartu Kata Islami berbasis QR Code memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,7% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek tampilan, desain, kemudahan penggunaan, serta kualitas audio sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan sesuai saran validator.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian Materi	90,0	Sangat Layak
Ketepatan Isi	90,0	Sangat

		Layak
Kebahasaan	90,0	Sangat Layak
Kesesuaian Dengan Karakteristik Anak	90,0	Sangat Layak
Rata-Rata	90,0	Sangat Layak

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kelayakan sebesar 90,0% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun, ketepatan isi, penggunaan bahasa, serta tujuan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

Setelah proses validasi selesai, media diimplementasikan kepada 12 anak kelompok B3 RA Ar-Rahmah Sungai Andai selama empat kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media, terutama saat memindai QR Code untuk mendengarkan audio pelafalan huruf hijaiyah. Anak juga terlihat lebih aktif dalam menyebutkan nama huruf, membedakan bentuk huruf yang hampir serupa, serta menirukan pelafalan sesuai makhraj dengan bimbingan guru.



Gambar 3 kegiatan Implementasi Media di kelas

Efektivitas media kemudian dianalisis melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah setelah anak menggunakan media Kartu Kata Islami berbasis QR Code.

Tabel 3 hasil Pretes, Postes dan N-Gain

Tahap	Jumlah Anak	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Pretest	12	14,4	45,0	Mulai Berkembang (MB)
Posttest	12	30,3	94,8	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jumlah Anak	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
12	14,4	30,3	0,93	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata pretest sebesar 14,4 (45,0%) meningkat menjadi 30,3 (94,8%) pada posttest. Hasil perhitungan *N-Gain Score* sebesar 0,93 termasuk dalam kategori tinggi (Hake, 1999). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media Kartu Kata Islami berbasis QR Code efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun.

Peningkatan kemampuan anak menunjukkan bahwa penggunaan media yang mengintegrasikan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Anak tidak hanya mengenal bentuk huruf hijaiyah secara visual, tetapi juga memperoleh penguatan melalui audio pelafalan sehingga lebih mudah menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman belajar yang bersifat konkret (Nadlifah et al., 2022).

Selain itu, pendampingan guru selama penggunaan media menjadi faktor penting dalam keberhasilan

pembelajaran. Guru memberikan arahan ketika anak memindai QR Code, mencontohkan pelafalan yang benar, serta membantu anak membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa. Temuan ini mendukung teori sosiokultural Vygotsky mengenai scaffolding, yaitu pemberian bantuan secara bertahap sehingga anak mampu mencapai kemampuan yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri (Insani, 2024).

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Fitri et al. (2023) dan Herlina dan Fahmi (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan QR Code yang terhubung dengan audio pelafalan, transliterasi Arab-Latin, dan panduan makhraj dalam satu media pembelajaran. Integrasi tersebut memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan media kartu konvensional serta memberikan alternatif inovasi pembelajaran huruf

hijaiyah di lembaga pendidikan anak usia dini.

Penggunaan model ADDIE pada penelitian ini juga terbukti membantu menghasilkan media yang dikembangkan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, validasi, implementasi, hingga evaluasi. Tahapan tersebut sesuai dengan pendapat Branch (2009) yang menyatakan bahwa model ADDIE merupakan kerangka kerja pengembangan yang sistematis untuk menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan 12 anak pada satu kelompok belajar dengan waktu implementasi yang relatif singkat, yaitu empat kali pertemuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, waktu implementasi yang lebih panjang, serta mengembangkan media pada materi pembelajaran Islam lainnya agar efektivitas media dapat diuji secara lebih luas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan media Kartu Kata Islami berbasis QR Code sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kelayakan sebesar 91,7% dari ahli media dan 90,0% dari ahli materi dengan kategori sangat layak, sehingga media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil implementasi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pretest dari 14,4 (45,0%) menjadi 30,3 (94,8%) pada posttest, dengan nilai *N-Gain Score* sebesar 0,93 yang termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, media Kartu Kata Islami berbasis QR Code terbukti valid dan efektif sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penggunaan media pada jumlah subjek yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan fitur pembelajaran yang lebih interaktif agar efektivitas media dapat diketahui secara lebih luas. Selain itu, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2021). Implementasi media pembelajaran pada kecerdasan bahasa anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–27.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. doi.org
- Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Retrieved from researchgate.net
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Unpublished manuscript, Indiana University.
- Hartanti, D., & Kurniawan, M. (2022). Buku literasi augmented reality

- sebagai media pendukung pembelajaran aspek keaksaraan AUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3100–3110.
doi:10.31004/obsesi.v6i4.2042
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 42–54. Retrieved from stai-almujtama.ac.id
- Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Tilawati bagi anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 199–209.
doi:10.31004/aulad.v7i1.634
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2018). Peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu huruf. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15–26.
- Insani, H. N. (2024). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–14.
doi:10.47134/paud.v2i2.1272
- Kandiri, K., Nurwahidin, M., Aransyah, A., & Purmadi, A. (2025). Development of QR-Code media-based modules in constructing learning to increase learning motivation. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 10(1), 191–199. Retrieved from undikma.ac.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khadijah, & Amelia, N. (2021). *Perkembangan kognitif anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kristiana, O. L., Hasanah, H., & Zahro, I. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran scaffolding terhadap pembentukan karakter mandiri anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(2), 462–468.
doi:10.31537/jecie.v7i2.1898
- Nadlifah, Zahriani, N., & Latif, M. A. (2022). *Perkembangan kognitif anak usia dini: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: CV. Multiartha Jatmika.

- Nurrochmah, N., & Fauzi, F. (2025). Penggunaan kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui pembelajaran project based learning (PjBL). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(3), 721–735.
doi:10.59188/jurnalsostech.v5i3.32040
- Rahmah, K. N., Nirmala, I., & Munafiah, N. (2023). Penggunaan media flashcard huruf hijaiyah untuk mengenalkan huruf hijaiyah anak usia 5–6 tahun di PAUDQU Al-Amanah Karawang. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 195–204.
Retrieved from upi.edu
- Riduwan. (2015). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan* (D. Angelica, Penerj.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.